nomor.4 - tahun.I/1985 ·

Jaka

Agustus · September

PUISI: CINTA

· CERPEN
Disini Aku Sendiri Lagi ·

Cerita bersambung:
· sang jaka menggiring angin ·



acara kita

MASALAH ANDA

HOMOLOGI: Ternyata putera saya, homoseks

EDITORIAL

• JAKA •

Penanggungjawab : KETUA

PERSAUDARAAN 'G' YOGYAKARTA
KHUSUS UNTUK KALANGAN SENDIRI

Editor :

ANDRE
CHRIS
TATUNG

Artistik :

DANDY
CHRISTIAN
DON.D
ANDI

Pembantu Umum :

ROES
WAWAN
BUDI
HERU

Alamat Surat :

PO.BOX. 36 /YKBS - YOGYAKARTA



Dari Redaksi :

Pesta yang tak pernah usai

Saat ini adalah masa rawan dalam perjalanan hidup persaudaraan kira. Betapa tidak? Bangunan indah yang semula kita rancang dan kita unggulkan sebagai kancah untuk menemukan rasa aman dan rasa diterima, agaknya kini tak ubahnya suatu pertemuan yang tidak punya wibawa. Untuk apa datang ke pertemuan bulanan? Karena tidak suka pada orang-orang tertentu? Itulah kenyataan yang paling sederhana yang dapat kita buktikan sendiri kemaslahatannya. Erat rancunya persaudaraan kita bukan lantaran sekedar suka atau tidak suka. Masih banyak hal yang harus kita sumbangkan untuk kelompok ini. Yang musti kita mafhumi adalah sulitnya menyajikan sesuatu yang memenuhi selera banyak orang. Kerelaan kita untuk mengikuti pertemuan dan 'hidup mati'nya buletin ini, sudah merupakan suatu investasi yang penuh arti.

Lihat saja! Semula, Aids yang keparat itu diidentikkan dengan kita. Seenak perut orang menuduh kita sebagai biang keladi Aids. Gurauan itu sirna. Aids dikatakan sudah bosan dengan kita. Kini, tanpa pandang siapa dia, Aids bisa nongol tanpa assalammualaikum pada siapa saja. Setiap kejadian, betapapun tidak berartinya, selalu membuahkan hikmah. Aids secara berseloroh diterjemahkan sebagai 'bantuan banyak' atau 'banyak bantuan'. Menurut mereka, bantuan yang banyak diperoleh, kelak sangat boleh jadi bakal memelaratkan siapa saja yang menerimanya, kalau tidak hati-hati. Demikian pula, jika kenikmatan menerima banyak bantuan hanya sesaat, maka kesusahan yang diakibatkan olehnya mungkin berpanjang saat. Bijaksanalah kita, seandainya kita tidak terburu nafsu mereguk kenikmatan sesaat dengan mengabaikan penderitaan sepanjang hayat.

Belum perlu berkecil hati. Sebab jika kita sudah memilih dunia kita ini dengan penuh harapan, maka kita mampu membedakan yang perlu dan tidak perlu untuk kita hadapi. Pada saya, suatu ketika ada yang mengatakan, bahwa kelompok ini tak ada bedanya dengan kumpulan perempuan cerewet di pasar. Ada lagi yang terheran-heran bertanya pada saya, kenapa kelompok ini selalu diwarnai dengan persekongkolan dan kasak-kusuk yang meriah? Untungnya, nggak ada yang tanya tentang 'geger musiman' karena rebutan pacar! Barangkali ada sederetan panjang anekdot -kalau boleh dikatakan begitu- yang kadang terasa lucu, namun juga sangat memprihatinkan. Berbagai kendala itu sudah selayaknya kita sisihkan jauh. Kelompok kita ini memang anomi. Tetapi jangan lalu diinterpretasikan untuk boleh sesukanya. Kaidah normanya justru terletak pada lubuk hati kita yang terdalam. Itulah yang seharusnya mampu mengendalikan perilaku kita. Sayang, kalau persaudaraan kita ini merapuh dan tidak terawat.

Kita bukan manusia berdosa. Sebab mereka yang menerima hidup ini sebagai suatu dosa belaka, adalah mereka yang lemah dan tidak berharga untuk bertahan dalam kehidupan. Mereka kerap bersembunyi di balik perumusan "Hidup ini tidak berharga." Sebenarnya, mereka itu tidak punya daya untuk hidup. Padahal, hidup adalah keindahan yg. harus dihayati sedalam-dalamnya. Orang harus berani, karena keberanian adalah kebajikan yang terunggul. Untuk hidup, kita harus sanggup menjawab "Ya" pada semua tantangan yang kita hadapi. Tiba-tiba saya ingat akan ucapan Nietzsche: ... menjengkelkan untuk memberi mereka sesuatu, tetapi menjengkelkan juga untuk tidak memberi mereka apa-apa.

TATUNG ■

INDEX :

			hal :
SURAT ANDA	:	----------	3
ACARA KITA	:	----------	4
HOMOLOGI	:	sambungan edisi (3), bagaimana kisah si Peter selanjutnya ?	5
CERITA PENDEK	:	"DISINI AKU SENDIRI LAGI"	8
MASALAH ANDA	:	Ayahku dipacari teman sekolah-ku sendiri, gimana ya?	10
PUISI	:	karya Greg dan Dhi Kameswara	11
CERITA BERGAMBAR	:	"SANG JAKA MENGGIRING ANGIN"	12

SURAT ANDA

Kotak pos. 36/ykbs · Yogyakarta —



Hallo RED,
To the point aja ya .. saya pengen kenal ama pengarang "April Mop" Namanya Oddy itu lho. Dimana alamatnya? Dua kali saya baca karya dia di JAKA dan saya suka. Gayanya khas. Ada trade-mark yang dia ciptakan disitu, yaitu Jaka & His Gang OK Salam kenal buat Oddy, dan saya tunggu ruang sahabat pena di edisi selanjutnya. Thanks.

Pipin - Jkt

RED: Kirim aja surat-nya via Redaksi, bebas bea deh. Sayang anda kog ngga' kasih alamat lengkap?

Dear JAKA,
Halo Jek, kog kamunya tambah kurus, kurang gizi ya? Tapi saya tetap senang sama kamu lho, edisi 3 juga bagus kog. Eh..ngomong2 covernya merangsang deh, siapa sih yang buat? Oke Jek, 'mat kerja terus, ciao.

Didi - Bdg

RED: Halo juga. Trims buat suratnya & pujiannya, tapi ngga' GR lho. Covernya garapan rekan Dandy. Kalo boleh nanya, ngerangsang apaan tuh. See you.

Kak Red,
Saya baru ngeliat Jaka 3 wah kog rada saru yeah? Tapi saya seneng lho, ada buletin gay baru, seperti punya temen dekat. Saya bisa nambah pengetahuan, dapat hiburan, pokoknya saya jadi merasa percaya diri dan menemukan dunia saya sendiri. Dah dulu ya, lain kali saya pasti nulis lagi.

Jatmiko - Sby

RED: Red juga seneng kog dik Miko mau nulis surat, tandanya ada hubungan timbal balik. Sering-sering aja kirim kabar, atau kontak dengan rubrik2 yang lain.

Mas Jaka,
Saya merasa sangat beruntung dapat menemukan Jaka Sekarang saya tidak lagi merasa sendirian, dan saya mulai mengerti isi dan warna kehidupan saya sebagai gay. Biarpun saya masih tertutup dan tidak punya banyak teman, tapi kehadiran Jaka sungguh membantu. Salam buat semua anggota Red, trims buat perjuangan kalian buat sesama kita.

Ridwan - Jkt

RED: Wah, jangan muji terus akh, usaha kami tidaklah berarti tanpa anda2. Maka bantulah kami dengan sumbangan ide ataupun sekedar berkirim surat. Trims juga ya Rid, salam kembali.

o ACARA KITA o

2 Juni Arisan ke V di tempat Sigit berjalan seru, karena begitu banyak ide dan pendapat dicetuskan dan di kontrakan dengan bersemangat. Suatu topik yang biasanya 'tabu' dimunculkan ke permukaan, 'Persetubuhan'. Pada umumnya para partisipan masih menganggap bahwa 'persetubuhan bukanlah hal yang bisa dilakukan semudah orang membuang hajat'. Masih juga diperlukan emosi, antaranya rasa simpati, dan juga 'mood' tertentu. Alhamdulilah, bukan ?

Tidak seperti biasanya, arisan V tsb diadakan pada malam hari, untuk memberi kesempatan hadirnya rekan-saudara kita yang berhalangan atau punya acara keluarga di pagi/siang harinya. Mungkin perubahan waktu ini bisa kita musyawarahkan, misal dengan berselang-seling.

Acara yang berlarut sampai pukul 23 malam itu sekaligus menambah kelompok kerja menjadi IV. Dan lahirnya ide untuk membentuk kelompok kesenian, yang seyogyanya merupakan partisipasi dan kerjasama segenap anggota dengan penuh kesadaran. Misalnya saja bisa dimulai dengan membentuk sebuah kelompok KOOR, bagaimana ?

7 Juli akhirnya sampai giliran Arisan V ke tempat Chris Menurut laporan, acara berlangsung meriah penuh canda dan tawa. Ya, insya Allah yang begitu dapat semakin mempererat hubungan keluarga kita. Yang baru dan kiranya bisa diteruskan jadi tradisi bagus adalah perayaan bersama 'Hari Lahir' (ultah) salah seorang dari saudara kita. Dengan demikian kita dapat menunjukkan perhatian dan rasa persaudaraan tsb tidak saja dengan kata-kata. Tidak ada kegiatan 'serius' pada minggu pagi itu, karena memang 'disengaja' (katanya), mumpung "ibu-bapak" nggak nunggguin.
Usaha pertama mengumpulkan dana pada kesempatan tsb ternyata berhasil, bahkan melampaui target. Mudah-mudahan cara 'Kupon undian' itu tidak diminati sekali itu saja. Terima kasih buat koordinatornya Sdr. Yuyuk dan para saudara yang telah rela mengocek isi kantongnya.

Kegiatan organisasi kita yang perlu dilaporkan, salah satunya adalah Rencana Kunjungan ke Panti Asuhan. Insya Allah bisa kita wujudkan dalam bulan A Agustus, tanggal yang pasti harus menungguh prasarana teknisnya. Antara lain belum terkumpulnya seluruh Dana dan Bingkisan. Untuk itu dihimbau kesadaran dari para anggota untuk selekasnya menembugkan hal tsb dengan anggota kelompoknya.

Untuk Laporan kegiatan kita menyelenggarakan acara Malam Halal Bil Halal tanggal 3 Agustus, akan dituliskan pada edisi berikutnya. Salam hangat.

TERNYATA, PUTERA SAYA HOMOSEKS

Dalam nomor lalu, diceritakan bagaimana Peter berterus terang kepada ibunya, bahwa ia sama sekali tidak merasa tertarik pada wanita. Ibu dengan bijaksana berkata, "Homoseks atau tidak, Peter tetap anak saya!" Alhamdulillah. Inilah sikap seorang ibu yang terasa benar membuat sejuk dan teduh hati kita. Berikut ini, lanjutannya.

P. Hary ■

Saya desak Peter agar mengeluarkan isi hati yang menyesakkan dadanya. Ternyata, Peter mengira bahwa ia mempunyai seorang 'teman' yang menyadari bahwa Peter 'mencintai'nya. Mereka berjanji untuk bertemu di sebuah restoran pada malam itu. "Selama beberapa jam ia tidak datang, Bu. Ketika aku sudah duduk tiga jam, baru ia muncul bersama dengan seorang gadis. Berdua mereka bermesraan dan mentertawakan aku ..." Peter segera meninggalkan restoran itu perasaan malu dan terluka. Saya sadar bahwa ia tidak dapat bertahan lebih lama lagi tinggal bersama anggota keluarganya yang lain. Ia harus mandiri. Benar saja, beberapa minggu kemudian ia mengemukakan rencananya untuk pindah ke sebuah apartemen, tinggal bersama seorang 'teman'nya. Dan tiba tiba kenyataan tentang bagaimana ia dan apa yang akan dilakukannya, sangat menggoncangkan jiwa saya. Saya tidak mengenal kawannya itu, dan saya tidak tahu bagaimana perangainya. Yang jelas, sebagai 'pacar' ia tentu jauh sekali dari apa yang saya harapkan semula. Ia bukan seorang gadis berhati lembut yang akan menyayangi dan mengurus segala yang diperlukan Peter, seperti yang selama ini saya lakukan, serta kemudian akan melahirkan cucu-cucu yang manis sebagai hasil perkawinan mereka. Saat itu benar-benar saya merasa ingin bunuh diri! Saya kira, para ibu lain pun akan merasa bingung dan sedih apabila puteranya bermaksud meninggalkan rumah, untuk tinggal bersama seorang gadis yang sama sekali masih asing baginya, yang tidak pandai memasak, dan yang hanya menghabiskan uang untuk belanja keperluannya sendiri. Nah, apa yang saya alami 20 kali lebih berat dari itu, karena 'pacar' putera saya adalah seorang pria dengan kepribadian aneh dan sama sekali tidak saya pahami. Dan mereka bermaksud 'hidup bersama' secara terbuka. Peter seakan ingin keluar dari lubang persembunyiannya dan memaklumkan kepada masyarakat luas, "Aku seorang homoseks dan hidup bersama seorang pria." Tadinya, persoalan ini memang tidak pernah kami coba untuk disembunyikan. Seribu pertanyaan timbul dalam hati saya. Apakah pria ini akan menghancurkan hubungan mesra yang selama ini terbina di antara Peter dengan seluruh anggota keluarga dan khususnya dengan saya? Apakah Peter akan merasa berbahagia bersama 'pacar' yang begitu pesolek, suka mengkritik dan tidak punya pekerjaan tetap itu? Tiba-tiba saja segalanya terasa aneh. Perubahan yang mendadak itu sangat membingungkan saya. Berbeda dengan para ibu lain yang melepas puteranya untuk menikah, membentuk rumah tangga baru, dan menyambutnya dengan meriah , maka saya justru mengalami yang sebaliknya. Tidak ada sesuatu yang menggembirakan hati saya, karena ti-

dak ada keamanan atau perlindungan dalam hubungan homoseksual. Karena tidak ada hukum agama ataupun hukum pemerintah yang mengesyahkan 'perkawinan' mereka.

Lima:

Tidak berubah.

Setelah beberapa minggu berlalu dan ketegangan lewat, barulah saya sadari bahwa keadaan tidaklah 'seseram' yang saya bayangkan semula. Peter masih sering menjenguk ke rumah, atau menilpon, sehingga hubungan tidak sama sekali terputus. Saya lebih dapat memahami 'pacar'nya sehingga ketakutan dan kekuatiran sedikit berkurang. Lagi pula Peter tampak lebih ceria, sehingga keadaan itu saya anggap lebih baik daripada ketika ia tinggal di rumah dan mengalami kesepian yang mencengkam perasaannya. Anak-anak yang lain -Dungky, Bimo dan I'-im- telah cukup dewasa untuk memahaminya. Dengan cara masing-masing kami siap menghadapi masyarakat disekeliling kami. Seperti misalnya ketika pada suatu pagi seorang tetangga datang ngobrol ke rumah. Ia menyinggung Peter dalam bicaranya. "Peter rasanya semakin tampan saja. Lagi pula tingkah lakunya baik sekali. Heran sampai saat ini ia belum juga menikah. Sungguh sangat beruntung gadis yang akan jadi istrinya nanti," katanya. "Sayang ia tidak akan menikah," sahut saya. "Mengapa?" tanyanya penuh heran. "Ya, karena Peter seorang ... homoseks," jawab saya dengan tenang. Matanya terbelalak. "Ah, Anda bergurau tentunya?" Saya hanya tersenyum. Ia masih penasaran. "Tetapi sama sekali ia tidak tampak sebagai orang homo!" Kebanyakan memang demikianlah reaksi yang terjadi. Mereka mengira bahwa seorang homo adalah monster yang tidak pantas dibicarakan, harus dijauhi dan dihindari karena 'berbahaya' bak sumber penyakit menular yang mengerikan. Saya katakan kepadanya, "Janganlah risau. Peter tidak sedemikian mengerikan seperti yang Anda kira. Ia hanya lebih menyukai teman pria daripada wanita. Peter tetap manusia biasa seperti anak lainnya dan tidak berbahaya serta bukan merupakan sumber penularan." Ada lagi seorang teman saya yang merasa "jijik" begitu mengetahui keadaan Peter. "Mengapa kau tidak membunuhnya saja dulu?" Dengan berang saya jawab, "Kau sendiri punya dua anak perempuan. Bagaimana kalau salah satu di antaranya ternyata menjadi lesbian?" "Tidak mungkin!" teriaknya. "Nah, begitulah pula yang akan kukatakan pada waktu Peter berusia 4 tahun."

Enam:

Bukan kiamat.

Tentu saja sangat mengejutkan untuk mengetahui bahwa Peter seorang homo. Tetapi itu tidak berarti dunia sudah kiamat. Seperti yang terjadi pada Kresno, yang pada suatu hari mengetuk pintu saya, "Benarkah Peter seorang ... homo?" tanyanya dengan malu. Saya mengangguk, "Benar, ada apa?" Ia menarik nafas lega. "Kalau saja, ... kalau saja ada perkumpulan di antara mereka ..." "Apakah kau juga salah seorang di antara mereka nak?" saya membujuk. Ragu-ragu ia mengangguk. "Kalau begitu, pulanglah. Ceritakanlah pada ibumu. Tentu ia akan menolongmu." Beberapa hari kemudian saya mendengar kabar bahwa Kresno telah diusir oleh ibunya. Saya berusaha mencarinya -ia tinggal seorang diri di sebuah

kamar di daerah kumuh di-pinggiran kota- tidak berhasil. Tak lama kemudian sebuah berita di koran menyatakan bahwa Kresno ditemukan bunuh diri. Karena itulah saya sering mengkhawatirkan keselamatan Peter. Banyak orang mencemooh kaum homoseks. Ini terjadi di manapun saja. Bila tekanan itu tak tertahankan lagi, maka kematianlah yang mereka pilih sebagai jalan keluar yang paling baik. Beruntung Peter berani menghadapi kenyataan dan mempermaklumkan dirinya secara terbuka sebagai seorang homo. Saya harapkan masyarakat dapat menerimanya pula. Sungguh sengsara bagi mereka yang tidak berani mengakui keadaan dirinya yang homo, sehingga jiwanya sangat tertekan. Janganlah mempunyai anggapan bahwa seorang ibu cukup mengenal anak-anak-nya, betapapun ia mencintainya dan merasa dekat dengan mereka. Selalu saja mereka punya rahasia-rahasia yang berada di luar jangkauan orangtuanya. Beruntung bagi ibu yang anaknya mau mengeluarkan rahasia itu kepadanya, seperti yang terjadi dengan Peter, sehingga ibu dapat berusaha membantunya. Di lain pihak janganlah bersikap bahwa anak-anak harus menjadi seperti apa yang menjadi harapan ibu. Terimalah mereka seperti apa adanya, agar tidak 'gelap mata' bila terjadi 'penyimpangan' dari harapan semula. Bantulah anak itu menempuh jalannya sendiri dengan pengarahan dari orangtua. Atau bila tidak siap, maka semacam kasus Kresno akan kita jumpai. Memang tidak ada hal yang sempurna, dan berjalan persis seperti kita rencanakan. Tetapi sekali hal itu dibicarakan secara terbuka dan penuh dengan pengertian, keadaannya akan lebih baik, seperti antara saya dengan Peter. Dan saya tetap mencintai putera saya tersebut sama seperti biasanya.

(Selesai)



Cerpen

DISINI AKU SENDIRI LAGI

Di sini kembali aku harus sendiri lagi. Aku seolah mau berteriak bahwa aku masih ingin bersama dia, tapi suaraku pasti akan sia-sia. Dia telah pergi dan aku dipaksa untuk meyakinkan hatiku bahwa dia tak akan pernah kumiliki lagi. Aku tidak pasti apakah aku harus menyesali pertemuanku dengannya atau aku harus bersyukur bahwa aku pernah memilikinya. Dia adalah realita tapi juga mimpi. Dan dia mimpi tapi pernah menjelma ke dalam suatu realita.

Di sini kembali aku harus sendiri dan terlena dalam bayangnya. Aku masih ingat betapa tak kuasanya hati ini untuk tidak menyerahkan segalanya kepadanya. Dia laki laki dan dia betul-betul pantas untuk menyandang predikat sebagai laki-laki. Pertemuanku dengannya berjalan dalam suatu suasana dan cara yang tak terduga. Dan dalam sekejap aku menyadari bahwa aku telah berada dalam peluknya. Aku ingin menyambut dekapnya dengan rengkuhanku, seiring dengan desah nafasnya yang mengalun merdu bak denting gitar pesona. Aku kagum mata itu. Aku suka bibir itu. Aku seolah terlena oleh indah garis matanya bila ia terpejam.

Bahwasanya aku memiliki sesuatu yang paling indah pada malam itu, adalah pesona. Aku belum berani menamakannya sebagai cinta. Pesona itu kian meraja, mengajak bercanda dengan kesunyian malam yang seolah ingin menyadarkan bahwa esok adalah pagi dan mungkin ia akan pergi. Tiba-tiba waktu berubah menjadi hantu yang mengejarku. Tapi dia tak membiarkan aku berlama-lama dalam takut. Dia merengkuhku lagi untuk kembali menikmati keindahan yang masih dengan congkaknya bertahta di pucuk-pucuk gelora jiwaku. Indah nian malam itu.

Esoknya kami pergi berdua. Dia cerita tentang tanah kelahirannya di sana. Dan dia juga cerita tentang perjalanan hidupnya. Oh, perih hati ini teriris oleh kisah-kisah manis yang dia lontarkan. Aku lalu menjadi seorang yang kekanak-kanakan. Kenapa dia harus terlalu tampan dan mempesona? Kenapa aku tak kuasa untuk berpaling darinya? Cerita-cerita monumental yang terukir dalam dunia cintanya menjadi cerita yang menyakitkan. Aku sakit. Aku tak rela. Tapi inilah realita yang harus kudada. Dia laki-laki dan dia butuh cinta di samping petualangan. Dan aku harus tunduk pada warna dan pola hubungan antara dua laki-laki yang menurut hukumnya harus membedakan antara kasih dan simpati, cinta dan birahi. Sadar sebagai kemungkinan kedua, hati ini gelap dan akupun nekad. Aku harus menikmatinya. Aku harus menggenggamnya. Dan aku harus berhasil menjaringnya dalam dunia birahiku.

"Kau hebat sekali. Dari mana kau belajar tentang cara bercinta dan bercumbu?" Hati dan emosi inipun melambung. Dia mengakui aku. Dia menghargaiku. Dan aku terpancing dan terperangkap oleh ketinggian hatiku sendiri. Aku bercerita tentang petualanganku sebelumnya. Aku tak sadar bahwa dia laki-laki dan itu berarti ia tak suka mendengar kehebatan laki-laki lain. Aku tak sadar bahwa aku sudah berkompensasi terlalu jauh. Aku tak bisa menjadi kekasihnya. Ini menyakitkan.

"Aku harus menjaga diri bila menyentuhmu!". Oh tersentak hati ini. Laut biru di hadapanku seolah menjadi semakin biru dan biru. Ombak itu tak lagi mesra tapi kejam. Angin itu tak lagi lembut, tapi garang. Inikah neraka yg. akhirnya terbentang di depanku? Inikah bahagia yang tak rela bila aku mereguknya? Aku tak tahu. Aku ingin lari & membuang diriku di ujung sepi.

Tapi aku tak mau menyerah begitu saja. Aku bukan laki-laki tolol. Aku harus menaklukkannya dalam satu segi yang mungkin kekasihnya tak mampu untuk melakukannya. Saat itu ia kembali tersenyum dan memelukku lagi. Aku sadar bahwa ini bukan senyum dan pelukan simpati. Ini sentuhan yang tercipta dari dunia birahinya. Aku sadar aku harus memulai permainanku yang kotor dan kejam. Aku diciumnya. Aku dipeluk dan dilumatkannya. Dan akupun harus membalasnya dengan sesuatu yang purna. Dan aku bisa. Ia tersenyum. Ia terbakar oleh getar nafsu yang mengejar untuk diledakkan. Aku tersenyum. Aku menang. Aku bisa menangkapnya dari sinar matanya. Mata laki-laki tak bisa menipu. Ia puas dan itu berarti aku punya makna. Berkali-kali ia memujiku dan mengatakan tak bisa melepaskanku. Aku tersenyum tapi hatiku melecehkannya.

Dan kini aku harus sendiri lagi. Dia terlalu kuat dan terlalu perkasa. Aku mampu meluluhkan dunia birahinya. Tapi hidup ternyata bukan hanya terdiri dari birahi. Disana ada hati. Dan hatiku tak bisa berdusta bahwa aku mencintainya. Aku tak perduli betapa kejam kata-katanya. Dia begitu sombong dan congkak. Tapi aku suka itu. Awal kemenanganku ternyata awal pula dari kekalahanku. Aku terpenjara dalam dunia pesonaku. Aku cinta dia. Tuhan, kenapa aku harus mengakhiri pertandingan ini dengan sesuatu yang dinamakan cinta? Kenapa Tuhan?

Duniaku pun menjadi semakin kelabu. Istana yang ku coba kubangun untuk dirinya tak mampu membuat ia lupa akan detak hati yang ia tinggalkan untuk kekasihnya. Ia harus pergi dariku. Dia punya seseorang di sana. Aku bagai bertempur tanpa ada musuh di depan mataku. Tapi aku melihat ada seseorang menari-nari mengejekku. Dia tersenyum & merenggut pujaanku. Berdua mereka menari. Aku ingin menarik tangannya, tapi jemari lain menepiskannya. Dan diri ini tak kuasa lagi rasanya untuk membelai asa meski hidup itu bagaikan bercanda dengan asa.

Gelap! Kembali aku sendiri dalam dunia mimpi dan sepiku. Dunia dan neraka seolah membaur jadi satu saat ia sekali lagi datang padaku untuk menyatakan selamat tinggal. Dia berdiri di depan mataku. Begitu indah. Begitu gagah. Tak sadar aku telah menyentuh tangannya. Kucium dia. Dan tersenyum dia. Aku tak perduli bahwa senyum itu nanti adalah tangisku. Aku bagaikan pelacur yang menangisi laki laki yang dia kasihi. Sejenak kuhempaskan dukaku. Kuelus tiap lekuk wajahnya dan kunikmati keindahan yang dipancarkannya.

Tapi akhir adalah akhir. Ada tangan lain yang menyadarkanku. Dia dengan lembut menghentakkanku. Dia bukan milikku. Dia milik seseorang. Kulihat mereka berdua tersenyum dan berlalu. Aku hanya mampu terpaku. Sorga mereka adalah dukaku yang telah menanti. Mereka semakin kecil & kecil hingga akhirnya hilang dari pandang mataku. Dan aku masih berdiri merenungi sepiku. Kembali aku harus bertanya, apakah ini mimpi atau realita? Aku tak mampu menjawabnya karena aku tak bisa berpaling pada satu di antaranya. Keduanya bercampur jadi satu hingga membuat langkahku tak pasti lagi.

Dan kini, kembali aku sendiri lagi ...

ANTONIUS SUKRISWANTO

MASALAH ANDA

Rubrik ini terbuka bagi siapa saja yang ingin mengemukakan permasalahan yang dihadapinya dalam kaitan dirinya sebagai seorang gay.
Nama dan alamat anda dijamin kerahasiaannya.

Mas Jaka Yth,

Saya mengalami kesulitan dalam bergaul dengan sesama gay. Saya selalu merasa risih dan segan dengan orang2 yang penampilannya dan gaya bicara terlalu kenes, menonjolkan sifat feminin. Karena itu saya tidak suka ikut ngumpul2, walaupun tidak semuanya begitu.

Yang ingin saya tanyakan adalah apakah sikap kebanyak gay memang demikian? Lalu bagaimana sikap saya sebaiknya, sebab terus terang saya tidak dapat menerima mereka berkunjung ke rumah, terlalu riskan.

Ferry - Jkt

Dik Ferry,

Kalau dibilang kebanyakan mungkin juga, tapi toh kita tidak tahu berapa banyak yang tidak begitu. Yang jelas seyogyanya penampilan yg feminin tidak dijadikan sebagai kebiasaan yang mewatak, tapi sekedar peledak humor saja. Sebab bila seseorang telah menghayati peran kewanitaan, maka ia tak lagi dapat dikategorikan sebagai 'gay'.

Tidak semua orang di tempat Ferry ngumpul harus jadi teman, dalam artian bisa cocok alur bicara & pikirannya, nah anda bisa atur jarak terhadap siapa anda bisa cocok (yg manly look mungkin) dan yg di luar itu. Tapi tetaplah bersikap wajar terhadap siapapun, jangan beranggapan buruk dulu. Hati orang lain2 lho.

Dear Mas Jaka,

Saya mempunyai rekan gay sesama sekolah, kami cukup akrab meski tidak pacaran. Soalnya saya bukan type dia, padahal terus terang saya sendiri menyukainya.

Setelah sering bermain ke rumah, dia nampaknya naksir ayah saya. Sampai suatu waktu saya kebetulan melihat dia & ayah saya naik mobil bersama entah kemana.

Saya jadi bingung, saya tidak berani langsung menanyakannya, bagaimana tindakan yang harus saya ambil, saya jadi cemburu dengan ayah saya sendiri

M.M - Sby

Memang sukar memilih di saat kita sedang emosi. Apalagi bila anda sudah punya 'rasa' terhadapnya Sebaiknya anda tanyakan saja pada teman itu, bagaimana sebenarnya hubungan dia dengan ayahmu Kalau memang mereka menemukan kecocokan, relakan dengan lapang dada. Jangan biarkan tangan anda menepuk angin, masih banyak tangan lain menanti jabatan anda. Berbuka hatilah kepada mereka bertiga sehingga hubungan kalian bisa wajar kembali, terhadap ayah maupun terhadap teman. Kebahagiaan orang yang kita cintai adalah kebahagiaan kita juga.

PUISI

CINTA ·

·dari Greq buat Chris

Cinta tak mengenal wahana
dia berkelana di dunia mimpi
yang tiada batas .....
Bercinta adalah bermimpi
dan mengenang kemudaan
Tiada cinta yang mampu bertahan
dalam dunia kedukaan
Dia hilang bentuk dan lekang oleh panas
Hanya tawa dapat menolongnya
serta merubah hidupnya
karena cinta menerima segala keterbalikan
Dia menari di seberang istana benar dan salah
serta baik dan buruk
Dia adalah saksi bagi dirinya sendiri
Dia memandang para insan cinta
menangis dan tertawa
dan berpaling dari pantai asa yang jauh
Serahkan dirimu dalam dunia cinta
dengan taman impiannya yang lusuh
Terimalah apa yang ditolak orang lain
dan bertahan dalam sepi
serta menemukan kekuatanmu sendiri
kesunyian musim panasmu
sebagai kebulatan hatimu
dan pasrahkan ragamu
sebagai penjara dirimu sendiri

CINTA PUTIH ·

·Dhi Kameswara·Bogor

Ada tembang yang berlarut
dalam kelam kering beku
meraih dalam rindu yang berkepanjangan
merapih luka berkali-kali di sudut kesunyian diri
kau yang berlari-lari menempuh badai hidup ini
kau yang terlunta-lunta menatap langit sendu
kau yang sembunyi dalam kemelut diri

kemana tapak kaki kau bawa berlari .....
dimana pelabuhan akhir kau pijak nanti ....

Kau ... Kau, yang sunyi .....
sama lelaki,
terbelenggu sepi dalam cinta seribu tak berperi
adakah kedamaian hati di langit sana nanti
adakah cinta yang pasti sesama lelaki
kau dan aku, laki-laki penuh segala tanya

betapa rasa bahagia susah tergapaikan
dalam genggaman jemari dunia sini
cinta antara sejenis ini

Tembang cinta dan cerita yang berlarut tak henti
datang dan pergi dalam ketidak-pastian abadi
masih adakah cinta putih sepolos mentari

① Sang Jaka menggiring Angin — oleh. Tito




PUKULLAH SEMAUMU TOM, KAU BEBAS BERBUAT APA PUN TERHADAPKU SEKARANG. TENTUNYA KAU JADI BENCI PADAKU SETELAH KAU TAHU AKU SEORANG HOMOSEK !
KAU SALAH TOM ! HOMO ATAU HETERO TAK ADA BEDANYA BAGIKU AKU BAHAGIA MENJADI HOMO !
JAKA MAAFKAN AKU SAHABATMU ! SEHARUSNYA AKU MENOLONGMU. HOMOSEK MEMBUAT PERASAANMU SELALU TERTEKAN, BUKAN ?
JAKA ! KAU SAKIT SAHABAT, AKAN KUBAWA KAU KE PSIKOLOG .
2
BENAR JAKA DULU KLIENT SAYA ! TAPI SAYA TAK MENE MUKAN GANGGUAN APAPUN PADA JIWANYA !
JADI APANYA YANG HARUS KAU TOLONG ? TOM, SELAMA HOMOSEK TIDAK MENYEBABKAN TEKANAN JIWA, ITU BUKAN SAKIT !
LALU, BAGAIMANA AKU HARUS MENOLONGNYA ?
LHO ! BAGI KEBANYAKAN ORANG, HOMOSEK BISA MENYE- BABKAN TEKANAN JIWA, TAPI BAGI JAKA, TIDAK !
DIA JANGAN KAU JAU- HI ! TETAPLAH BERGAUL SE- PERTI SEBELUMNYA, JUSTRU KALAU KAU MULAI MEMBEDAKAN TEMAN KARENA DIA HOMO ATAU HETERO, KAU MEMBUAT DIA TERTEKAN !
YA ! BEBERAPA KALI ! SELALU DITOLAK DAN DITERTAWAKAN. SEMUANYA PADA PRIA-PRIA. YANG TERAKHIR PADA MU, TOM ! DAN ENGKAUPUN MENTERTA- WAKAN AKU !
JAKA, KAU PERNAH JATUH CINTA ?
MAAFKAN AKU JAKA. AKU AKAN BERUSAHA MENGERTI INI ! SAYA DENGAR HOMOSEKS HANYA MENGEJAR KEPUASAN SYAHWAT SAJA DAN SELALU MEMBUJUK PEMUDA-PEMUDA ?
AKU MENGERTI, ITULAH KESULITANKU TOM, ORANG SELALU MENGHU - BUNGKAN HOMOSEK DENG- AN HAL-HAL BEGITU, KEJAHATAN SUSILA DAN LAIN-LAIN, PADAHAL AKU TIDAK !


3
TK '1985
PADAHAL,..TAHUKAH? AKU BELUM PERNAH SEKALIPUN DENGAN LAKI-LAKI.
LALU, KENAPA KAU MERASA SEBAGAI "GAY?" SEDANGKAN "MERASAKAN" PUN BELUM PERNAH!
ENTAHLAH, SEJAK "WET DREAM" YANG KUBAYANGKAN ADALAH CAMBANG, KUMIS, BULU DADA DAN KEJANTANAN LAKI-LAKI!
DULU AKU MEMANG "TERTEKAN," SEKARANG TIDAK, SETELAH KUSADARI, INILAH TAKDIRKU, DAN AKU, KARENA ITU, SEBAIKNYA PASRAH DAN MENIKMATINYA!
APAKAH KARENA KAU MERASA KASIHAN PADAKU, TOM?
TIDAK! KAU TOH TAK PERLU DIKASIHANI, JAKA,
KALIURANG
AKU, SEBAGAI SAHABAT, BANGGA KAU PUNYA KEPRIBADIAN TERSENDIRI, LEPAS DARI PADA KAU HETERO ATAU HOMO, ITU MASALAHMU!
AKU SALUT PADAMU JAKA, RASA PERCAYA DIRIMU KUAT!
YANG AKU HERAN, KAU TAK BERUBAH TERHADAPKU, PADAHAL KAU TAHU AKU.....
DAN KAU TIDAK TAKUT KARENA AKU MENAKSIRMU?
AKU SENDIRI BELUM ADA GAMBARAN BAGAIMANA HOMOSEKS ITU JAKA! TAPI AKU AKAN BERUSAHA MENGERTI KARENA ITU MEMBAHAGIAKAN MU! SAYANG KALAU PERSAHABATAN KITA PUTUS, AKU TAK INGIN BEGITU JAKA!
JADI...KAU.. KAU....
YA! AKU SENANG KALAU KAU BAHAGIA! JAKA.